

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR'AN DI MI
TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

Anisa Nurliana Mashuri

NIM.31501900018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisa Nurliana Mashuri
Nim : 31501900018
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR’AN DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Anisa Nurliana Mashuri

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Anisa Nurchana Mashuri

Nim : 31501900018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : "STRATEGI GURU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA
TULIS QUR'AN DI MI TARBIYATUL
KHAIRAT SEMARANG"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ANISA NURLIANA MASHURI**
Nomor Induk : 31501900018
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR'AN DI MI
TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 8 safar 1445 H.
25 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Anisa Nurliana Mashuri. 31501900018. **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR'AN DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, (2) untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada Intrakurikuler BTQ kelas II di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang ini kurang. Karena pembacaan qur'an dengan tawid, tartil, makahrijul huruf dan fashohah yang kurang. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang yang digunakan kurang bervariasi yaitu hanya menulis materi dan mengaji jilid saja. faktor pendukung dan penghambat guru yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang adalah baik dari faktor peserta didik itu sendiri, waktu ketersediaan, lingkungan, dan kesiapan bahan ajar. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ itu terdapat pada lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan pribadi maupun soisialnya.

Kata Kunci : Strategi Guru, Meningkatkan Prestasi, Baca Tulis Qur'an

ABSTRACT

*Anisa Nurliana Mashuri. 31501900018. **TEACHER'S STRATEGY IN INCREASING THE LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS II STUDENTS IN READING AND WRITING THE QUR'AN AT MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, August 2023.*

In accordance with the formulation of the problem, this study aims to (1) determine the learning achievement of class II students in BTQ at MI Tarbiyatul Khairat Semarang, (2) to find out the teacher's strategy in improving the learning achievement of class II students in BTQ class II intracurricular activities at MI Tarbiyatul Khairat Semarang, (3) to find out the supporting and inhibiting factors that influence the teacher's strategy in improving the learning achievement of class II students in BTQ at MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

The research method used, seen from the type of research, is qualitative research, and in the process of collecting data, researchers use observation, interview and documentation methods.

The results of the study show that improving the learning achievement of class II students in BTQ at MI Tarbiyatul Khairat Semarang is lacking. because of the need for a strategy from the teacher and encouragement from the people around, especially the family which greatly influences the results of the student's learning achievement. The teacher's strategy in improving the learning achievement of class II students at BTQ at MI Tarbiyatul Khairat Semarang which is used is less varied, namely only writing material and reciting volumes only. the supporting and inhibiting factors of teachers that affect the learning achievement of second grade students in BTQ at MI Tarbiyatul Khairat Semarang are both the factors of the students themselves, time of availability, environment, and readiness of teaching materials. While the inhibiting factors that influence the teacher's strategy in improving the learning achievement of class II students in BTQ are found in the surrounding environment, both from the personal and social environment.

Keywords: *Teacher Strategy, Improving Achievement, Read and Write the Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR’AN DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG”

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen wali

yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana.

5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Idham Mashuri dan Ibu Ngatini yang tak pernah lelah memberikan doa. Kakak saya Winda Nurliana Mashuri dan Adik saya Aisyah Nurliana Mashuri, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Ibu Nur Chasanah, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Khairat, Ibu Msyarofah, Ibu Wahyuti, Ibu Salma dan Wali Kelas serta peserta didik kelas II yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk teman baik saya Khairun nisa, Eka, Eni, Dilla dan Dinar. khususnya orang terkasih dan tersayang Zidane Zulfiano yang selalu memberikan dukungan, serta memberikan motivasi sehingga

peneliti semangat dalam menyusun Skripsi ini.

10. Chalimatu Ulfah yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan, penyusunan dan pengerjaan Skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah ikut serta mendoakan, memberi semangat, mengarahkan dan memberikan contoh dalam penyusunan Skripsi, juga menemani dan memotivasi selama proses penyusunan Skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Agustus 2023



Anisa Nurliana Mashuri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kajian Teori	23
1. Pendidikan Agama Islam	23
2. Strategi.....	27
3. Guru	30
4. Prestasi Belajar	33
5. Intrakurikuler	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
6. Baca Tulis Qur'an (BTQ).....	38
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Teori	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Definisi Konseptual	47
B. Jenis Penelitian	49
C. Setting Penelitian (waktu & tempat penelitian)	50
D. Sumber Data	50

E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53
G. Uji Keabsahan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Khairat Semarang.....	57
2. Letak geografis sekolah	58
3. Identitas sekolah	58
4. Visi & Misi MI Tarbiyatul Khairat.....	58
5. Keadaan guru MI Tarbiyatul Khairat	60
6. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Khairat.....	61
7. Keadaan peserta didik kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat	63
8. Keadaan sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Khairat	63
B. Pembahasan	64
1. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Intrakurikuler Baca Tulis Qur'an kelas II MI Tarbiyatul Khairat.....	64
2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Intrakurikuler BTQ kelas II Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.....	66
3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada intrakurikuler BTQ kelas II di MI Tarbiyatul Khairat.....	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	i

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Vokal Konsonan	vi
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	vii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	vii
Tabel 4 Transliterasi Maddah	vii
Tabel 5 Kerangka Teori	34
Tabel 6 Keadaan Peserta Didik	51
Tabel 7 Keadaan Sarana dan Prasaran	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara	i
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	xviii
Lampiran 3 Transkrip Observasi Pembelajaran BTQ	xix
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	xxii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara mutlak ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di Pundak para orang tua.¹ Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang No 14 Tahun 2005). Sedangkan menurut M Uzer Usman Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal.²

Seseorang yang sedang mencari ilmu di lembaga Pendidikan biasanya diartikan dengan siswa, peserta didik ataupun santri. Adapun didalam penelitian ini peneliti ingin mengatakanya peserta didik, karena peneliti akan mengulas di lingkungan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal darasa yang artinya belajar. Di Indonesia,

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).

² Herdiyanto Djafar, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat Dan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 112–30.

madrrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Diharapkan peserta didik mempunyai keunggulan yang lebih dalam bidang Pendidikan Agama Islam dibandingkan sekolah yang lain. Sebab MI ialah sekolah yang mempunyai kedudukan cukup besar dalam rangka membekali generasi muda yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam, supaya bisa menjadi generasi muda yang mempunyai sifat dan sikap yang religius serta berakhlak baik.³

Didalam prosesnya, keberadaan peserta didik akan dipengaruhi oleh adanya Guru, yang dimana guru merupakan salah satu sumbernya ilmu. Supaya bisa membagi ilmu mereka kepada peserta didik dengan memakai bermacam ilmu maupun cara dan juga alat yang bisa mengarahkan tercapainya aktivitas pendidikan, dalam hal ini contohnya ialah terdapatnya pelaksanaan metode yang berbagai jenis dan sesuai serta tepat untuk dipraktikan oleh peserta didik, dengan strategi belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁴ menurut Slameto, Prestasi belajar tidak dapat lepas dengan belajar itu sendiri. Belajar ialah suatu

³ Suparyanto dan Rosad (2015, "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Mahasiswi Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

⁴ Adi Sulistiono, "Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Gondang Pada Pembelajaran Matematika," *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 3, no. 2 (2017): 74–84.*

proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung monoton dan belum sesuai dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang mana itu merupakan prinsip

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui strategi guru yang seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap Baca Tulis Qur'an. Maka judul dari penelitian ini adalah "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA BACA TULIS QUR'AN DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa di jadikan sebagai peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi Guru guna menumbuh kembangkan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Praktis

- a) Untuk Sekolah / MI

Untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b) Untuk Guru

Sekiranya untuk menentukan strategi pembelajaran yang cocok dan efektif kemudian bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

c) Untuk Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi mengajar yang Guru berikan, peserta didik akan meningkatkan belajar guna menumbuhkan prestasi mereka.

d) Untuk Peneliti

Untuk menambah serta memperluas ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti.



E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian teori tentang Pendidikan agama islam, teori tentang strategi, teori tentang guru, teori tentang prestasi belajar, intrakurikuler, baca tulis qur'an, serta penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai program yang terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, menghayati, sampai mengimani ajaran Agama Islam dan diiringi tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sampai terwujud kesatuan serta persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kebanyakan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, dan menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, serta peserta didik.⁵

Adapun Ramayulis mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk menyiapkan seseorang agar hidupnya bahagia dan utuh,

⁵ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 263–85.

mencintai bangsa indonesia, serta teguh pada raganya, baik akhlaknya, baik pikiranya, lembut perasaanya, ahli dalam bidangnya, manis perkataanya, baik lisan ataupun tulisan.⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat dikaji bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar, meyakini serta menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan ataupun pengajaran yang mana semua itu membutuhkan Upaya yang sadar serta benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang terdapat di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an serta As-Sunnah. Sebab Pendidikan Agama Islam wajib memiliki tujuan yang bagus dan baik diharapkan sanggup menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan serta menghargai satu sama lain ataupun dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda supaya terciptanya kerukunan. Serta pula terciptanya kebersamaan ataupun hidup bertoleransi.

Nusa menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang sangat kompleks. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, ialah sebagai berikut:

- a) *Jismiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.

⁶ e k a nurul azmi, "strategi ustazah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren al-kamil tangerang" (Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

- b) *Ruhiyyat* yaitu tujuan berorientasi pada ajaran Islam secara *kaffah* sebagai '*abd.*
- c) *Aqliyat* yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.

Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus tumbuh dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa serta bernegara, dan dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh sebab itu berbicara tentang Pendidikan agama Islam, baik arti maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial ataupun moralitas sosial.⁷ Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia untuk anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu bisa didapatkan melalui menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya

⁷ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.

agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai (Abdullah) maupun (Khalifatullah) yang baik dan juga membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah Swt.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing serta menunjukkan manusia supaya dapat melaksanakan amanah yang diberikan oleh Allah dengan menjalankan tugasnya didunia, baik sebagai (Abdullah) hamba Allah yang tunduk serta taat terhadap seluruh perintah dan kehendak-Nya, ataupun sebagai (Khalifah) Allah dibumi ini, yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap dirinya, didalam rumah tangga ataupun kekeluargaan dalam bermasyarakat, serta tugas terhadap lingkungan.⁸

Maka pada penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan fungsi Pendidikan Agama Islam. Yang pertama, meningkatkan serta menjaga keimanan. Kedua, meningkatkan serta menumbuhkan akhlak yang baik. Ketiga, mengoptimalkan dan membenarkan ibadah. Keempat, menarik amal serta melakukan ibadah. Kelima, memperdalam rasa dan juga perilaku keberagamaan sekaligus meningkatkan kebersamaan sosial.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁸ Wawan Mulyadi Purnama, "Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 1–11.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam didasari serta ditumbuhkan oleh aturan yang terdapat didalam dua sumber pokok, ialah Al-Qur'an dan juga As-Sunnah Nabi Muhammad Saw. Yang dimana, materi PAI juga diperluas dengan hasil usaha ataupun ijtihad ulama, akibatnya ajaran-ajaran pokok yang bersifat keseluruhan, lebih jelas dan detail. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk dapat menyocokkan, menyesuaikan serta mengimbangi antara Iman, Islam, dan juga Ihsan.⁹

2. Strategi

A. Pengertian Strategi

Waters mengatakan strategi sebenarnya merupakan pola pikir mengenai suatu ketentuan ataupun aksi. Hardy juga berpendapat bahwa strategi dipahami sebagai rencana yang mendahului serta mengatur kegiatan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri, "strategi ialah suatu metode atau suatu cara, dan sedangkan secara keseluruhan strategi mempunyai arti yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam proses mencapai tujuan yang sudah ditetapkan"¹⁰

Dari uraian diatas bisa dimengerti bahwasanya strategi secara keseluruhan yaitu garis besar haluan didalam melakukan suatu tindakan

⁹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.

¹⁰ Hasanul Misbah, "the strategies and response of internalizing islamic values in english learning," in *prosiding seminar nasional pendidikan kaluni, vol. 2, 2019*.

guna menuju maksud tersebut. Tetapi bila dikaitkan dengan pembelajaran, strategi itu dapat diartikan dengan pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam pernyataan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

B. Komponen Strategi

Pembelajaran ialah sebuah sistem yang mengacu kepada seperangkat alat komponen yang berhubungan dengan yang lain guna mencapai suatu keinginan. Sebagai salah satu sistem belajar yang komponen, adanya tujuan, bahan, peserta didik, pendidik, cara, suasana, serta pengevaluasian¹¹ Agar tujuan ini mencapai yang diharapkan, seluruh unsur yang terdapat harus di organisasikan agar sesama unsur terjalin persatuan. Maka sebab itu, pendidik tidak diperbolehkan untuk memperhatikan komponen yang tertentu saja contohnya suatu metode, bahan, serta penilaian saja, namun dia juga harus memikirkan unsur menyeluruh.

C. Strategi Memilih dan Mengembangkan Materi

Strategi guru agama dalam pemilihan serta mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran ialah suatu yang disajikan guru untuk diolah serta setelah itu dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang resmi ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen

¹¹ D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

yang sangat penting artinya yaitu untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.¹²

Dan mengacu pada penjelasan yang telah di kemukakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memilih ataupun menetapkan materi pelajaran :

a) Tujuan pengajaran

Materi pelajaran sebaiknya ditetapkan dengan berfokus pada tujuan instruksional yang akan dicapai.

b) Pentingnya bahan

Materi yang akan diberikan hendaknya ialah bahan yang benar benar penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai ataupun fungsi guna mempelajari bahan selanjutnya.

c) Nilai Praktis

Materi yang ditentukan seharusnya memiliki arti untuk para peserta didik, didalam makna menyimpan nilai yang masuk akal atau berguna untuk kehidupan setiap harinya.

d) Tingkat perkembangan peserta didik

Di dalam materi yang telah ditentukan seharusnya ditentukan dengan meninjau tingkatan pertumbuhan berfikir peserta didik yang berkaitan, didalam hal ini umumnya sudah diperhitungkan kedalam kurikulum sekolah.

e) Tata urutan

¹² Dwinta Octiara, “*pengembangan bahan ajar ips untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas vii smp*” (universitas lampung, 2017).

Materi yang sudah diberikan seharusnya disusun kedalam susunan yang memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.¹³

3. Guru

A. Pengertian Guru

Pengertian guru secara umum adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara mutlak ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di Pundak para orang tua.¹⁴ Guru juga bisa diartikan sebagai seorang pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dri Atmaka, Definisi guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁵

Adapula menurut Zakiyah Darajat, Guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang

¹³ M Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 120–28.

¹⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

¹⁵ Dewi Safitri and S Sos, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Indragiri Dot Com, 2019).

tuas untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.¹⁶

Tugas utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan mampu mengangkat hati manusia untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bukan hanya itu pendidik dituntut untuk melaksanakan peran serta fungsinya supaya dapat memposisikan diri sebagai masyarakat, sebagai warga negara, dan para guru itu sendiri.

B. Kedudukan Guru dalam Sekolah Dasar

Jabatan sebagai guru merupakan jabatan yang menuntut profesionalitas, tidak hanya yang berkaitan dengan tugas pembelajaran, tetapi juga tugastugas kemasyarakatan, tidak hanya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan pengevaluasi, membutuhkan profesionalitas. Di masyarakat, guru merupakan panutan dan teladan. Para guru dituntut untuk menjadi pribadi yang patut diteladani dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, kedudukan guru, baik di sekolah maupun di masyarakat menjadi sangat menentukan, karena merupakan gambaran dari kedudukan yang diembannya.¹⁷

Dalam ilmu sosiologi, biasa ditemukan istilah status (kedudukan) dan peranan. Status biasanya dikaitkan dengan peringkat atau posisi

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹⁷ Sulaiman Saat, "Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Dalam Masyarakat," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2014): 102–13.

seseorang dalam suatu kelompok dan posisi kelompok dalam kelompok lain, sedangkan peranan merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu. Guru merupakan suatu status dalam masyarakat yang dengan status tersebut, masyarakat mengharapkan peran-peran yang muncul dari status tersebut. Seseorang, termasuk guru, bisa saja memiliki lebih dari satu peran, misalnya guru sebagai pengajar, pendidik, contoh teladan, dan sebagainya. S. Nasution misalnya mengatakan peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, dan sebagai pegawai.¹⁸

Kedudukan atau peranan guru terhadap peserta didik merupakan peranan yang amat vital dari sekian banyak peran yang harus dijalani. Hal ini disebabkan karena komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas. Di kelas itulah seorang guru memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan. Di sekolah, guru berhadapan dengan peserta didiknya, baik dalam situasi formal maupun nonformal.

Dalam situasi formal, seorang guru harus sedikit “memaksa” peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya, sehingga seorang guru harus “menguasai” kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Situasi seperti ini mengharuskan guru menempatkan diri sebagai seorang yang mempunyai wibawa dan otoritas yang tinggi.

¹⁸ Saat.

Di samping kewibawaan, guru juga harus memiliki keteladanan. Keteladanan dan kewibawaan sangat diperlukan seorang guru untuk menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran. Kewibawaan dalam pendidikan menjadi syarat mutlak. Pendidikan dalam arti yang seutuhnya hanya bisa dimulai ketika seorang anak telah mengenal kewibawaan. Bimbingan dan pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh apabila pendidik mempunyai kewibawaan.¹⁹

4. Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang memiliki arti berbeda. Terdapat kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi dan kesenangan individu, kegiatan mana yang akan ditekuni untuk mendapatkan hasil prestasi tersebut. Tetapi konsekuensinya kegiatan itu harus ditekuni secara maksimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.²⁰

WJS. Purwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Ma'sud Khasan Abdul Khohar, prestasi adalah suatu yang telah diciptakan contoh : hasil pekerjaan atau hasil yang

¹⁹ Saat.

²⁰ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 1–9.

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan ketekunan kerja. Sementara itu Nasrun Harahap dan teman-teman, memberikan batasan, bahwa prestasi ialah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.²¹

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan, ketekunan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, sejalan dengan itu, Sardiman A. M mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan, pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan

²¹ Nasrun Nasrun and Sumar Sumar, "Korelasi Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Prestasi Belajar Di SMAN 1 Simpang Rimba Kab. Bangka Selatan," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 81–89.

karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Hasil dari aktivitas belajar ini tentunya akan dilihat dari perubahan tingkah laku dari pengalaman. Nah, Pengalaman ini nantinya yang akan membentuk individu kearah kedewasaan. Hal ini dikemukakan oleh *Cronbach* dengan pendapatnya bahwa *learning is show by a change behavior as a result experience*.

B. Tujuan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap orang setelah menyelesaikan segala aktivitas hidupnya tidak akan memisahkan tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan adanya tujuan tersebut akan menentukan arah yang akan diambil oleh orang tersebut untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan, juga perlu ada insentif untuk bertindak.

Motivasi ini merupakan kondisi pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pembelajaran akan berhasil jika selaras dengan minat dan tujuan siswa. Maka, dengan kepedulian dan keinginan menjadi pribadi yang lebih kuat, ulet menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan arah dan untuk mencapai tujuan tersebut secara maksimal diperlukan motivasi yang kuat. Menurut Nasution, ada tiga fungsi utama motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia berbuat sebagai penggerak

²² Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).

- b) Menentukan arah perbuatannya, yakni kearah mana tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yaitu, menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi dengan menyampaikan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat.²³

Dengan kuatnya motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai. keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada peserta didik itu sendiri.

C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar yang dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*).

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri.

Faktor ini antara lain sebagai berikut :

1) Kecerdasan (*intelegensi*)

Menurut Kartono, kecerdasan ialah salah satu aspek yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Jika seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau kecerdasan diatas normal, secara potensi siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang tinggi.

²³ Ayatullah Ayatullah and Jumatriadi Jumatriadi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *BINTANG* 1, no. 3 (2019): 417–28.

Slamet mengatakan, bahwa tingkat *inteligensi* yang tinggi dapat lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat *inteligensi* yang rendah.

Muhibbin berpendapat bahwa *inteligensi* yang semakin tinggi / kemampuan *inteligensi* yang tinggi maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *inteligensi* seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.²⁴

2) Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

3) Minat

Minat adalah perasaan keterikatan pada sesuatu, tanpa ada yang mengaturnya atau dirinya sendiri. Preferensi pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin dekat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

4) Motivasi

²⁴ Minhayati Saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Phenomenon* 4, no. 2 (2014): 109–41.

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar.

5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan , memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berbicara.

b. Faktor *eksternal*

Faktor eksternal meliputi dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Untuk lingkungan sosial yaitu guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat belajar dan lain-lain. Bagi yang termasuk dalam lingkungan non sosial yaitu sekolah, tempat tinggal dan masa studi. Pengaruh lingkungan umumnya dapat bersifat positif dan tidak memaksa individu.²⁵

5. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

a. Pengertian Baca Tulis Qur'an (BTQ)

1) Baca (membaca)

Baca Tulis Qur'an yaitu membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang

²⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1c (2020).

saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pembacanya, membaca merupakan salah satu dari ability (penguasaan) bahasa seseorang.

Menurut Soedarso membaca adalah aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, penagamatan, dan ingatan (Mulyono.1999:200)²⁶

Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup, hanya manusia yang bisa membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa bisa membaca, kita dapat mengatakan bahwa manusia tidak hidup di zaman sekarang ini. Karena kehidupan masyarakat bergantung pada ilmu yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu tersebut, salah satunya adalah membaca. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terutama untuk mengumpulkan data terkait kegiatan sekolah BTQ (Baca Tulis Qur'an).²⁷

Dengan ini, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa menemukan berbagai informasi dalam tulisan. Hal ini bisa diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman,2014: 5).

2) Tulis (menulis)

²⁶ Vidya Kamalasar, "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan," *Basastra* 1, no. 1 (2012).

²⁷ Ni Itamuhun, "upaya peningkatan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat melalui metode glenn doman pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa kelas 1 sd negeri pundenrejo tayu pati tahun pelajaran 2017/2018" (Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “menulis” diartikan sebagai menulis huruf (angka, huruf, dan lain-lain) dengan pulpen (pensil, kapur tulis). suka menulis, suka menulis di buku, media massa, di blog, dll.

kegiatan tulis menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca. Agar memiliki artikel yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, diperlukan wawasan yang mendalam dan wawasan yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

28

Menulis dalam hal ini bertujuan untuk belajar menulis Al Quran untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia dan beragama Islam dan belum tahu cara menulis Al Quran. karena akan lebih mudah belajar menulis Al Quran ketika anak sudah bisa menulis latin. huruf. Dengan ini, kemampuan menulis huruf latin menjadi langkah awal dalam belajar menulis.

3) Al-Qur'an

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, khususnya qara'a, yang berarti "membaca". Al-Qur'an merupakan bentuk ism dari Masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru' yang berarti membaca. (Muhammad, 2005:33)

²⁸ Maulidia Poetri and Ending Bahrudin, “Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di MTS Al-Muasyarah Bogor,” *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 686–97.

Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa Alquran adalah: Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dibaca secara lisan dan ditulis secara mutawatir. (Chabib Toha, 2012: 24)

Firman Allah Ta'ala memiliki kekuatan ajaib, diturunkan kepada para Nabi dan Rasul terakhir, yaitu Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis di mushaf, datang kepada umat manusia secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah atau pahala, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. (Sya'ban, 2012:15)²⁹

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, membaca alquran dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur'an sebagai nama bagi suatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai kesatuan maupun bagian bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam

²⁹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–10.

Al-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.



B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi di antaranya :

1. Penelitian pertama diambil dari Arlina (2016) dalam skripsinya yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Sumbergempol, Tulungagung” yang membahas Secara teoritis, selama pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran diterapkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan objek ajar. Untuk pembelajaran yang efektif. Meskipun bersifat empiris, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada praktiknya proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung menggunakan kombinasi strategi pembelajaran tatap muka dan interaktif. dengan beberapa strategi pembelajaran seperti saat guru mengajar atau mengkomunikasikan materi pembelajaran saat guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh atau mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
2. Peneliti kedua, diambil dari Arabiah, Hasibbudin, Nur Setiawati (2023) dalam jurnal yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam

Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Dengan hasil Prestasi belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ada 3 aspek yaitu bidang afektif (perilaku), bidang kognitif (pengetahuan) dan bidang psikomotorik (keterampilan) yang termasuk bidang kognitif adalah memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-qur'an dengan baik, berkomunikasi dalam 2 bahasa (Arab dan Inggris), memiliki wawasan luas, lulus ujian sekolah dengan nilai rata-rata 80 pada pelajaran bahasa Indonesia, Tarbiyah dan PAI. Dalam bidang afektif (perilaku) sesuai jaminan mutu SMA Islamiyah Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dari penjabaran visi misi yaitu budaya karakter yang mencakup kebersihan, kedisiplinan, kesopanan, melakukan ibadah dengan benar, dan berbudaya Islami. Aspek keterampilan dari SMA Islamiyah Terpadu yaitu menghasilkan karya tulis, renang, ikhtiar talent, futsal, dan tapak suci. Adapun capaian target secara umum dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan data yang ada mulai dari adanya target perkelas, kelengkapan instrumen dan administrasi serta fasilitas yang mendukung.

Kesamaan dari penelitian diatas yaitu membahas tentang prestasi belajar. Dan yang menjadi pembeda adalah penelitian diatas menggunakan subjek peserta didik SMA dan SMP sedangkan penelitian ini menggunakan subjek peserta didik SD

dimana hasil penelitian akan berebda, lokasi penelitian dan tujuan penelitian.



C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variabel dengan variabel lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.

Tabel 5

NO	ASPEK PENELITIAN	INDIKATOR
1.	Strategi Guru	1. Tujuan Pembelajaran 2. Bahan dan materi 3. Metode 4. Media pembelajaran 5. evaluasi
2.	Prestasi Belajar	1. Tartil 2. Tajwid 3. Makharijul huruf 4. fashohah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional yang dimana menjelaskan terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain ialah :

1. Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapaisasaran yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain bila dihubungkan dengan belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dengan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.
2. Guru secara umum adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik professional, karenanya secara mutlak ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di Pundak para orang tua.³⁰

³⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.39.

3. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi dan belajar” itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan dan baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah yang pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.
4. Baca Tulis Qur’an yaitu membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pembacanya, membaca merupakan salah satu dari ability (penguasaan) bahasa seseorang.

Terdapat banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaannya membaca Al-Qur’an, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh an-Nu’man ibn Basyir sebagai berikut.

الْقُرْآنُ قِرَاءَةُ أُمَّتِي عِبَادَةَ أَفْضَلُ: وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ

Artinya: Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. al-Baihaqi).

BTQ di MI tarbiyatul Khairat Semarang termaksud dalam Mata Pelajaran / Intrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan

belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada intrakurikuler baca tulis qur'an agar prestasinya terus meningkat dan tujuan nasional yang telah ditetapkan tercapai dengan semaksimalnya.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan ialah dengan metode kualitatif. Dimana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, tanggapan, prestasi, tindakan, Untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada intrakurikuler baca tulis qur'an secara mendalam dan komprehensif.

Subjek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun yang

dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian ini meliputi Guru dan Peserta Didik kelas 2 di MI Tarbiyatul Khairat. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

C. Setting Penelitian (waktu & tempat penelitian)

Adapun tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Khairat yang terletak di Pedurungan, Semarang Alamat : Jl. Supriyadi No.108, Kec Pedurungan, Kota Semarang, dengan waktu penelitian di laksanakan mulai 27 Juli 2023 sampai 4 Agustus 2023.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdapat atas 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :³¹

1. Sumber data primer adalah sumber yang didapat dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, menggunakan informan atau narasumber, menggunakan wawancara dan lain sebagainya. Data primer tersebut peneliti peroleh melalui guru di MI Tarbiyatul Khairat yang mana untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 2 pada intrakurikuler baca tulis qur'an, data

³¹ Ahmad Rijali, „Analisis Data Kualitatif“, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81

pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu dari guru intrakurikuler Baca Tulis Quran kelas 2 dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini. Data sekunder ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, kondisi atau keadaan Guru, Peserta Didik, dan juga sarana prasarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur dalam penelitian dengan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, untuk memperoleh informasi sebagai bahan pengerjaan. meliputi :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap Guru dengan memperhatikan strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Penelitian dengan metode tersebut dilakukan secara langsung kepada guru intrakurikuler Baca Tulis Qur'an dengan memakai panca Indera

kita yang berupa mata untuk mengamati semua aktifitas yang terjadi dilokasi penelitian. Dari hasil pengamatan tersebut akan memperoleh data yang nantinya akan bisa diolah kemudian dijadika laporan penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan pada pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti (pewawancara) dapat memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Pada metode wawancara ini dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun menggunakan media komunikasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara penyatuan informasi yang diperoleh dari dokumen, ialah peninggalan yang tertulis, arsip dokumen, peraturan undang-undang, surat pribadi, catatan biografi, serta dokumen lainnya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan skripsi ini bila diperlukan. Dengan adanya dokumen ini digunakan sebagai salah satu bahan untuk memperkuat data yang didapatkan. Dokumentasi disini meliputi dokumen mengenai profil sekolah, hasil wawancara, serta dokumen tentang hubungan sosial pondok dan dokumen tersebut penting karena sebagai bukti

bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.³²

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian di analisis secara deskriptif guna menemukan gambaran dengan fakta yang ada. Ini terdapat tahapan didalam menganalisis data menurut model Miles dan Huberman :³³

1. Pengumpulan Data

Suatu data dikumpulkan dengan bermacam teknik pengumpulan data, ada wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian setelah data tersebut dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data yang tadi, kemudian peneliti akan mempelajari dengan mendalam guna mengetahui terkait kemampuan menjelaskan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Reduksi Data

Didalam skripsi ini, peneliti memakai reduksi data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ialah dengan cara mengelompokan, mengarahkan, serta mereduksi data yang memang tidak perlu.

3. Penyajian Data

³² Jennifer Brier and lia dwi jayanti, „Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)“,

³³ Mohamad Anwar Thalib, „Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya“, Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5.1 (2022), 23–33

Ialah perkumpulan data atau informasi yang mana telah tertata dan memberikan kemungkinan dengan terdapatnya penarikan suatu kesimpulan serta pengambilan tindakan data yang dianalisis, disajikan, dan bentuk yang mempersatukan informasi yang sudah disusun maka dari itu bisa dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk diambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Didalam penelitian ini, selanjutnya jika data sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan proses berikutnya ialah penarikan kesimpulan pembenaran. Pada kesimpulan tahap awal ini bersifat luas, selalu terbuka dan masih bersifat sementara, dengan bertambahnya data yang diperoleh maka kesimpulan akan menjadi sebuah bentuk yang lengkap.

G. Uji Keabsahan

Untuk membuktikan keabsahan data kualitatif peneliti berpegang oleh Lincoln dan Guba yang mengemukakan bahwasanya standar kesahihan data itu terdiri atas keterpercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), keterandalan (dependability), komfirmabilitas (Comfirmability).³⁴ Dari keempat bentuk tersebut pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, tringulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

³⁴ Tugas Resume, Ujian Akhir, and Semester Uas, 'Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas)'

Sedangkan peneliti sendiri menggunakan triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber-sumber dari sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan.³⁵ Peneliti menggunakan sumber dari kepala sekolah, guru intrakurikuler BTQ dan peserta didik kelas 2. Selanjutnya data-data dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan setelah itu akan dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

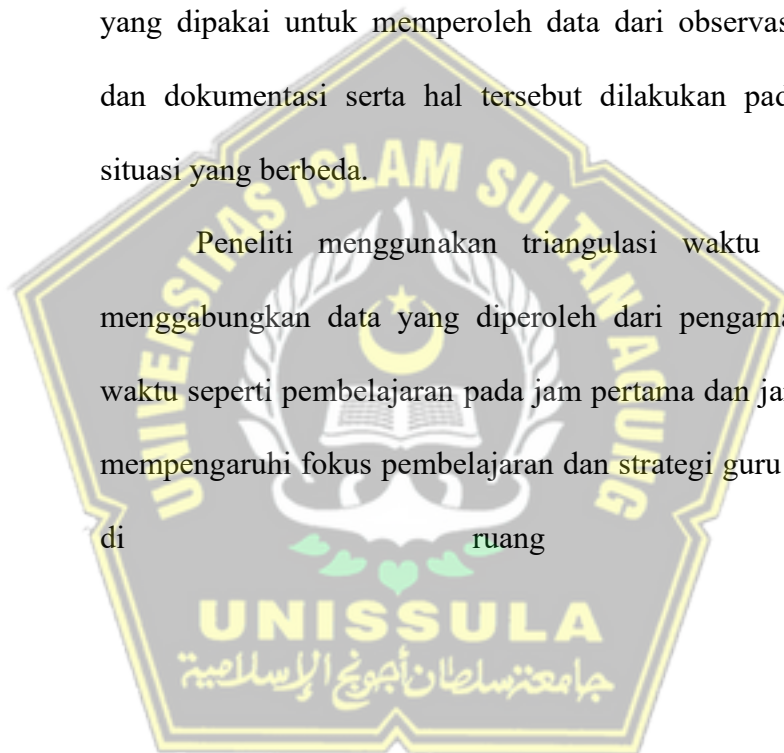
Untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

³⁵ universitas Sriwijaya, „Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial“, 5.2 (2020), 146–50.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari pengamatan beberapa waktu seperti pembelajaran pada jam pertama dan jam kedua yang mempengaruhi fokus pembelajaran dan strategi guru dalam belajar di ruang kelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan akan dianalisis sesuai dengan data yang peneliti peroleh yaitu dari data wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Intrakurikuler Baca Tulis Qur'an kelas 2 di MI Tarbiyatul Kahirat Semarang sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Khairat Semarang

MI Tarbiyatul Khairat berdiri sejak 1987, didirikan atas kebutuhan masyarakat akan Lembaga pendidikan formal yang bercirikan islam. Kebulatan tekad sesepuh pendiri didukung oleh masyarakat maka pada tahun 1987 dengan segala keterbatasan yang ada MI Tarbiyatul Khairat resmi berdiri dan menjadi bagian dari Lembaga pendidikan formal di lingkungan departemen agama yang sekarang disebut kementrian agama. Peserta didik saat ini mayoritas ialah masyarakat daerah kalicari dan sekitarnya.

Seiring perkembangan fisik bangunan dan tingkat kepercayaan masyarakat, MI Tarbiyatul Khairat telat menjadi pilihan bagi masyarakat luas. Kini MI Tarbiyatul Khairat dikenal

oleh masyarakat luas sudah mencapai radius 3-5 kilometer di luar kalicariLetak geografis sekolah

MI Tarbiyatul Khairat merupakan Lembaga pendidikan islam yang terletak di Jl. Supriyadi 108, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Letak sekolah tersebut sangat strategis berada di pinggir jalan sehingga mudah dilihat dan diketahui masyarakat.

2. Identitas sekolah

Nama sekolah : MI Tarbiyatul Khairat

NIS : 110550

NSS : 112030108005

Akreditasi sekolah : Terakreditasi B / 2019

Tahun berdiri : 1987

Status sekolah : Swasta

Alamat sekolah : Jl. Supriyadi 108, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3. Visi & Misi MI Tarbiyatul Khairat

Visi :

Tekun Beribadah, Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Terampil.

Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur,

disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba, unggul dalam berbagai kejuaraan olah raga dan seni, serta unggul dalam lomba keagamaan.
- 4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan butuh akan pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik.
- 8) Memberikan pembinaan secara rutin kepada segenap sifas madrasah.
- 9) Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif bagi peserta didik, guru, dan sifas madrasah.

10) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarsekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

4. Keadaan guru MI Tarbiyarul Khairat

Berbagai tugas kegiatan pembelajaran berada dalam pengelolaan seorang guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pendidik di MI Tarbiyatul Khairat pada tahun 2022/2023 berjumlah +- 40 orang, dengan 3 guru ekstrakurikuler BTQ dikelas 2 yang berbeda.

DATA GURU MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG

Kepala Madrasah	: Nur Chasanah, S.Pd
Wa. Ka Kurikulum	: M. Ahyar, S.Pd.I.
Wa. Ka Sarpras	: Emy Eko Wati, S.Pd.I
Tata Usaha	: Dhika Supraptiningsih, A.md
Guru Kelas 1A	: Rusmi, S.Ag.
Guru Kelas 1B	: Afiyatur Royyanah, S.Pd.I
Guru Kelas 1C	: Eliya Indriyani, S.H.I.
Guru Kelas 2A	: Alya Azhari, S.Pd.I
Guru Kelas 2B	: Suharti, S.Pd.I.
Guru Kelas 2C	: Emy Eko Wati, S.Pd.I
Guru Kelas 3A	: Abdul Latif T, S.Pd.I
Guru Kelas 3B	: Zakiyatul Mubarakah, S.Pd

Guru Kelas 3C	: Shiva Pitriyah Rohaya, S.Pd.I
Guru Kelas 4A	: Siti Muthiah, S.Pd.I
Guru Kelas 4B	: Qori Setianingrum, S.Pd
Guru Kelas 4C	: Salma Inas Agustina, S.Pd
Guru Kelas 5A	: Hj. Fasiroh
Guru Kelas 5B	: Mohammad Yasin, S.Pd.I
Guru Kelas 6A	: Yuyun Praseti, S.Pd.I
Guru Kelas 6B	: Siti Maemunah, S.Pd
Guru Kelas 6C	: M. Ahyar, S.Pd.I.
Guru Mapel SKI	: Drs. Ahmad Haris
Guru Mapel Fkih	: Drs. Ahmad Haris
Guru Mapel B. Arab	: Lailatul Fitriyah, S.Pd.I
Guru Mapel Akidah Akhlak	: M. Suwanto, M.Pd
Guru Mapel Al-Qur'an Hadis	: Mubaidah, S.Pd.I
Guru Mapel Penjasorkes	: Shafly Yasid Muwaffa, S.Pd
Guru Mapel BTQ	: Musyarofah Wahyuti, S.Pd Khairun Nisa Azzahra Salma Hasna M. Syaifuddin

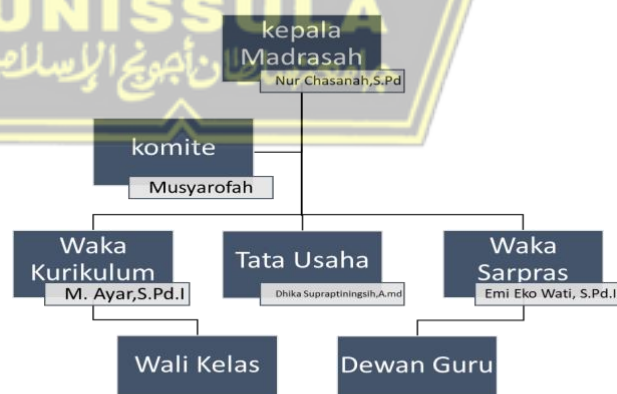
5. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Khairat

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini

dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari Lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di MI Tarbiyatul Khairat, Semarang.

Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan yang dimana tersebut untuk memajukan Negara dan sekolahan tersebut pada umumnya, dan untuk memajukan suatu Pendidikan khususnya di MI Tarbiyatul Khairat, Semarang sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDA'YAH TARBİYATUL KHAIRAT SEMARANG



6. Keadaan peserta didik kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat

Selain guru, komponen terpenting lainnya dalam pembelajaran adalah peserta didik. Jumlah peserta didik kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat pada tahun 2022/2023 adalah sebanyak 77 peserta didik.

Tabel 6

Tahun Ajaran	Kelas II									Jumlah Total		
	A			B			C			L	P	J
	L	P	J	L	P	J	L	P	J			
2022/2023	16	8	24	16	10	26	18	9	27	50	27	77

7. Keadaan sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Khairat

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki sarana dan prasarana. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara optimal. Untuk mengetahui jumlah sarana prasarana MI Tarbiyatul Khairat sebagai berikut :

Tabel 7

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	17
4	Perpustakaan	1
5	Laboratirum Komputer	1

6	Mushola	1
7	Kantin	1
8	Kamar Mandi	5
9	Lapangan	1
10	Gudang Penyimpangan	1

B. Pembahasan

1. Prestasi Belajar Peserta Didik kelas II pada Baca Tulis Qur'an MI Tarbiyatul Khairat.

Menurut Suharsimi, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau peserta didik terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Sedangkan prestasi belajar menurut Sarlito Wirawan, adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku raportnya.³⁶

- a. Pada penelitian ini penulis menanyakan kepada guru BTQ kelas II A, B, dan C tentang prestasi belajar peserta didik, berikut jawaban wawancara dengan ibu Musyarofah selaku guru BTQ kelas A :

“Prestasi belajar kan kaya pencapaian / hasil belajar ya mbak, nah untuk prestasi siswa kelas ini ya ada 1 siswa

³⁶ B A B II, “A. Kajian Pustaka 1. Prestasi Belajar a. Pengertian Prestasi Belajar.”.

yang sudah smpe jilid 4 sudah lancar ngaji,tajwid nya juga sudah bagus.”³⁷

Sedangkan menurut bu Wahyuti, S.Pd selaku guru

BTQ kelas B mengatakan bahwa :

“Yang saya ketahui tentang prestasi itu kan hasil dari siswanya mba. Misal, dia sudah mampu membaca dengan benar, tidak salah harokat. Ya paling dikelas ini cuman beberapa saja kaya yang pinter pinter tok”³⁸

Kemudian, menurut ibu Salma Hasna Azizah selaku

guru BTQ kelas C bahwa :

“prestasi menurut saya itu hasil usaha seseorang. Bagi saya juga semua anak berprestasi cuman kadar kepinterannya berbeda beda. Kalau kelas C ini yang penting dia mau nulis materi atau ayat yang dsuruh itu udah bagus karena kelas C ini lumayan susah.”³⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh ibu Nur

Chasanah, S.Pd selaku kepala Madrasah, mengatakan :

“Kelas II ini kan masi proses adaptasi, karena masi ada bawaan TK. Untuk prestasi akademik dikelas II ini mungkin hasil belajarnya mba, khususnya kelas A seperti nilai yang sempurna itu kebanyakan diperoleh kelas A. tapi untuk lomba itu belum karena biasanya yang ngikutin lomba kelas V sama VI”⁴⁰

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar peserta didik pada BTQ kelas II di MI Tarbiyatul Khairat Semarang ini kurang. karena perlunya strategi dari guru dan dorongan dari orang-orang sekitar, apalagi

³⁷ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2A”, Musyarofah

³⁸ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2B”, Wahyuti S.Pd

³⁹ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2C”, Salma Hasna Azizah

⁴⁰ Wawancara, “Kepala Madrasah”, Nur Chasannah S.Pd

keluarga sangat membawa pengaruh dalam hasil prestasi belajar peserta didik tersebut.

Untuk peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya pada persiapan yang matang, tetapi juga ditentukan oleh kualitas proses yang berhubungan dengan penggunaan strategi yang bervariasi, metode yang tepat dan evaluasi pembelajaran yang baik.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas II pada BTQ Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Dalam menumbuhkan prestasi belajar peserta didik, Guru memakai strategi belajar dengan berbagai macam cara atau metode sesuai kemampuan Guru itu sendiri. Strategi dirancang guna meningkatkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana didalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yang dimana strategi yang mereka gunakan, Guru diharuskan mempunyai kemampuan serta keahlian dalam mengembangkan metode metode yang bisa membuat santri itu meningkat dalam belajarnya.

Terdapat beberapa strategi atau metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari pemakaian strategi atau metode ini untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dari pada peserta didik. Dalam menyampaikan materi

pembelajaran Guru memakai metode yang bervariasi, sesuai dengan materi Pelajaran yang ingin di sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Musyarofah selaku Guru BTQ kelas II A mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan biasanya pertama salam sapa, terus pengulangan materi minggu lalu, setelah itu menulis lanjutan materi dan menerangkan, disambung muroja’ah kemudian ngaji. Untuk metode kami menggunakan metode Yanbu’a”⁴¹

Sedangkan menurut ibu Wahyuti, S.Pd selaku guru BTQ kelas II B, menyatakan :

“strategi itu perencanaan kan mba, biasanya saya masuk kelas salam langsung tulis materi di papan tulis, penjelasan materi setelah itu langsung ngaji, kalo metodenya kita pakai metode Yanbu’a”⁴²

Kemudian, menurut hasil wawancara dengan ibu Salma Hasna Azizah selaku guru BTQ kelas II C, mengatakan bahwa :

“strategi yang saya ketahui itu cara guru untuk menyampaikan pelajarannya. Kalo saya biasanya ya menulis materi di papan tulis saja mba, terus sambil menunggu anak menulis saya panggil satu persatu untuk ngaji terus sbelum pembelajaran slesai saya baru menerangkan materinya kadang saya kasi tugas rumah juga. Untuk metode kita pakai metode Yanbu’a”⁴³

Diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas II C bernama Luis :

“bu salma kalau ngajar seringnya nulis mba, abis itu ngaji, sama kadang ngasi tugas juga. Kalo buku ngajinya make buku yanbu’a”⁴⁴

⁴¹ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2A”, Musyarofah.

⁴² Wawancara, “Guru BTQ kelas 2B”, Wahyuti S.Pd

⁴³ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2C”, Salma Hasna Azizah

⁴⁴ Wawancara, “Peserta Didik kelas 2C”, Luis

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu kurang puas, dikarenakan strategi guru yang digunakan kurang bervariasi yaitu hanya menulis materi dan mengaji jilid saja. Tidak adanya doa untuk membuka pembelajaran, pengondisian kelas, absensi siswa, ceramah dan lain lain. Untuk metode dalam pembelajaran tidak ada hanya saja metode mengaji / menggunakan buku atau jilid Yanbu'a. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ di MI Tarbiyatul Khairat.

3. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatul Khairat Semarang terdapat beberapa faktor pendukung dan pendorongnya yaitu :

- a. Faktor pendukung

Guru BTQ kelas II A yaitu Bu Musyarofah menyatakan bahwa ada faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan prestasi

belajar peserta didik, sebagaimana berikut :

“faktor pendukung saya yang paling utama sih karakteristik anak, missal saya kira anak anak bisa belajar tajwid sampe tahap a, b, c ya saya mesti langsung kasi materi sambil pelan pelan. Kedua, ketersediaan waktu juga. Karena jam BTQ tu sebentar banget, satu jam cuman bisa dibuat setoran hafalan surat pendek sama ngaji jilid aja.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2A”, Musyarofah.

Sedangkan, menurut hasil wawancara dengan bu Wahyuti selaku guru BTQ kelas II B mengatakan bahwa :

“faktor pendukung mesti dari motivasi anaknya dulu, kalau anak nya dari rumah sudah dapat motivasi dari orang tua buat belajar terus dia nurut ya itu mempermudah saya dalam proses pembelajaran dikelas”⁴⁶

Kemudian, hasil wawancara dengan bu Salma selaku guru BTQ kelas II C, mengatakan bahwa :

“faktor pendukung strategi saya itu pertama dari anak, kedua waktu pembelajaran yang tidak kurang , ketiga bahan ajar / sarana prasarana. Soalnya kelas C ini kan lumayan susah ya mba, mereka kalo cuman nulis materi dari papan tulis ke buku habis itu ngaji mungkin bosan apalagi seminggu ada 2 kali pertemuan. Kalo harapan saya sih ya waktu pembelajaran nya di tambah apalai BTQ ini juga ada hafalan juz amma.”⁴⁷

Pernyataan – pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara bersama Athaya selaku peserta didik kelas II A mengatakan :

“Aku suka BTQ itu kalo pas muroja’ah sama temen temen, kelompok gitu. Terus sama pas ngaji kalo nulis terus bosan”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung itu dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik dari faktor peserta didik itu sendiri, waktu ketersediaan, lingkungan, dan kesiapan bahan ajar. Dari berbagai faktor tersebut yang paling sering ditemui mungkin dari karakteristik peserta

⁴⁶ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2B”, Wahyuti S.Pd

⁴⁷ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2C”, Salma Hasna Azizah.

⁴⁸ Wawancara, “Peserta Didik kelas 2A” Atthaya.

didiknya. Karena bisa dikatakan peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya karena adanya strategi guru yang variasi.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa factor penghambat dalam mempengaruhi strategi Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada BTQ. Adapun faktor penghambatnya seperti yang dijelaskan oleh Bu Musyarofah selaku guru BTQ kelas II A menyatakan bahwa :

“penghambatnya itu bisa dari keluarga yang tidak mengulang materi pembelajaran dirumah atau misal ada beberapa anak yang ngajinya kurang mampu terus dirumah juga engga di les in ngaji. Itu mempersulit saya soalnya kan anak disini ga cuman satu atau dua saja”⁴⁹

Sedangkan menurut hasil wawancara Bersama bu Wahyuti selaku guru BTQ kelas II B mengatakan :

“untuk faktor penghambatnya itu bisa dari saya sendiri yang kadang suka males ketemu anak anak atau memang cara mengajar saya yang kurang menarik, atau mungkin memang dari lingkungan keluarga tidak ada motivasi untuk belajar jadi di sekolah ya maunya cuman main”⁵⁰

Kemudian, menurut hasil wawancara bersama Bu Salma selaku guru BTQ kelas II C mengatakan :

⁴⁹ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2A”, Musyarofah

⁵⁰ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2B” , Wahyuti S.Pd

“kalo untuk faktor penghambatnya mungkin dari lingkungannya mba terutama keluarga dan temen temen. Misal temannya mau belajar biasanya yang lain ikut belajar, kalo temannya mau main / rame yang lain juga ikut rame. Nah kalo udah rame itu udah susah biasanya saya dibantu sama wali kelas karena mereka takutnya sama wali kelasnya”⁵¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi strategi Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada BTQ itu terdapat pada lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan pribadi maupun soisialnya. Karena lingkungan sangat membawa pengaruh yang penting pada proses dan hasil pembelajaran. Teman temannya malas belajar pasti anak tersebut akan mengikuti, serta faktor pendidiknya yang masih kurang memahami antara kondisi dan karakter peserta didik.

⁵¹ Wawancara, “Guru BTQ kelas 2C”, Salma Hasna Azizah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah peneliti sampaikan, pada

bab ini perlu untuk mengambil kesimpulan bahwa :

1. Prestasi belajar peserta didik pada BTQ kelas II di MI Tarbiyatul Khairat Semarang ini kurang. Karena pembacaan qur'an dengan tawid, tartil, makahrijul huruf dan fashohah yang kurang.
2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ yang digunakan kurang bervariasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II pada BTQ yaitu terdapat pada peserta didik itu sendiri, waktu ketersediaan, lingkungan, dan kesiapan bahan ajar. Dari berbagai faktor tersebut yang paling sering ditemui mungkin dari karakteristik peserta didiknya. Sedangkan, faktor penghambat yang mempengaruhi strategi Guru itu terdapat pada lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan pribadi maupun soisialnya. Karena lingkungan sangat membawa pengaruh yang penting pada proses dan hasil pembelajaran.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada

Guru BTQ dan Pseserta Didik kelas II MI Tarbiyatul Khairat, sebagai berikut :

1. Untuk Guru BTQ

Diharapkan untuk dapat menumbuh kembangkan dan memperbaiki strategi yang digunakan sebagai sarana metode pembelajaran supaya

prestasi belajar peserta didik terus meningkat yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan lebih maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

2. Untuk peserta didik kelas II

Diharapkan untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam pelafan huruf hijaiyah dengan harokat secara jelas / tidak ragu.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 9, no. 2 (2021): 263–85.
- Ayatullah, Ayatullah, and Jumatriadi Jumatriadi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *BINTANG* 1, no. 3 (2019): 417–28.
- azmi, e k a nurul. "strategi ustazah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren al-kamil tangerang." Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Djafar, Herdiyanto. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat Dan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 112–30.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- II, B A B. "A. Kajian Pustaka 1. Prestasi Belajar a. Pengertian Prestasi Belajar," .
- Itamuhun, Ni. "upaya peningkatan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat melalui metode glenn doman pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa kelas 1 sd negeri pundenrejo tayu pati tahun pelajaran 2017/2018." Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.
- Kamalasari, Vidya. "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan." *Basastra* 1, no. 1 (2012).
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–10.
- Misbah, Hasanul. "the strategies and response of internalizing islamic values in english learning." in *prosiding seminar nasional pendidikan kaluni*, Vol. 2, 2019.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).

- Nasrun, Nasrun, and Sumar Sumar. "Korelasi Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dengan Prestasi Belajar Di SMAN 1 Simpang Rimba Kab. Bangka Selatan." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 81–89.
- Nata, D R H Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Nisa, Afiatin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 1–9.
- Octiara, Dwinta. "pengembangan bahan ajar ips untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas vii smp." universitas lampung, 2017.
- Poetri, Maulidia, and Ending Bahrudin. "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTS Al-Muasyarah Bogor." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 686–97.
- Purnama, Wawan Mulyadi. "Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 1–11.
- Rika, Maylana. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Intrakurikuler Di Mts Ma'arif Klego Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2018.
- Saat, Sulaiman. "Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Dalam Masyarakat." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2014): 102–13.
- Safitri, Dewi, and S Sos. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Saleh, Minhayati. "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Phenomenon* 4, no. 2 (2014): 109–41.
- Seknun, M Faqih. "Strategi Pembelajaran." *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 120–28.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).

- Sulistiono, Adi. "Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Gondang Pada Pembelajaran Matematika." *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2017): 74–84.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Mahasiswi Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2012.
- Zuhri, Syaifudin. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 131–44.

